


EDISI : KAMIS, 1 AGUSTUS 2019

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2019) : 5,75%

Inflasi (Juni) : 0,55% (mom) & 3,28% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 123,823 Miliar
(per Juni 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.034  0,06%
(Kurs JSDOR pada 31 Juli 2019)

STOCK MARKET

31 JULI 2019

IHSG : **6.390,51 (+0,21%)**

Volume Transaksi : 17,822 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 11,615 Triliun


Foreign Buy : Rp 3,953 Triliun


Foreign Sell : Rp 3,964 Triliun

BOND MARKET

31 JULI 2019

Ind Bond Index : **263,5634**  -0,25%

Gov Bond Index : **258,7353**  -0,27%

Corp Bond Index : **285,9352**  -0,11%

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | RABU 31/7/2019 (%) | SELASA 30/7/2019 (%) |
|-------|--------|--------------------------|----------------------------|
| 4,79 | FR0077 | 6,7772 | 6,7238 |
| 9,80 | FR0078 | 7,3540 | 7,2911 |
| 14,63 | FR0068 | 7,6557 | 7,5981 |
| 19,72 | FR0079 | 7,8426 | 7,8092 |

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 31 JULI 2018

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih | |
|------------------------|---------------------------|----------|---------|--------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah | IRDSHS | +0,17% | |
| | Saham Agresif | IRDSH | +0,10% | |
| | PNM Saham Unggulan | IRDSH | +0,64% | |
| Campuran | PNM Syariah | IRDCPS | +0,04% | |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II | IRDPT | -0,17% | |
| | PNM Amanah Syariah | IRDPTS | -0,03% | |
| | PNM Dana Bertumbuh | IRDPT | -0,05% | |
| | PNM Surat Berharga Negara | IRDPT | -0,02% | |
| | PNM Dana SBN II | IRDPT | -0,15% | |
| | PNM Sukuk Negara Syariah | IRDPTS | -0,08% | |
| | Pasar Uang | PNM PUAS | IRDPU | +0,01% |
| PNM DANA TUNAI | | IRDPU | +0,01% | |
| PNM Pasar Uang Syariah | | IRDPUS | +0,01% | |
| PNM Faaza | | IRDPUS | +0,01% | |
| PNM Dana Kas Platinum | | IRDPU | +0,01% | |
| PNM Dana Likuid | | IRDPU | +0,01% | |
| | | | | |
| | | | | |

Spotlight News

- Inflasi Juli 2019 diproyeksikan lebih rendah baik secara bulanan maupun tahunan, yang didorong oleh penurunan harga komoditas pangan
- Bank sentral Amerika Serikat, The Fed, memangkas suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin menjadi kisaran 2-2,25%.
- Perburuan imbal hasil paling tinggi menyebabkan melonjaknya permintaan obligasi Indonesia dan India tahun ini. Namun, para money manager memperingatkan bahwa perdagangan aset ini semakin berisiko
- Pemerintah memproyeksikan bahwa produksi gas bumi di dalam negeri dalam beberapa tahun ke depan bertambah signifikan seiring dengan penemuan cadangan baru dan pengoperasian blok minyak dan gas bumi
- Saham sektor konstruksi, properti, dan keuangan syariah menjadi penopang kinerja reksa dana saham syariah sejak awal tahun
- Kinerja emiten semen pada semester II/2019 diprediksi membaik didorong oleh sejumlah katalis positif dari dalam negeri dan strategi masing-masing perseroan

Economy

1. Inflasi Juli Terkendali

Inflasi selama Juli 2019 diproyeksikan lebih rendah baik secara bulanan maupun tahunan, yang didorong oleh penurunan harga komoditas pangan menyusul permintaan yang kembali normal pasca-Lebaran. (Bisnis Indonesia)

2. Kredit Seret, Uang Beredar Melambat

Likuiditas perekonomian atau uang beredar dalam arti luas (M2) tumbuh melambat pada Juni 2019, karena penurunan operasi keuangan pemerintah dan pelambatan penyaluran kredit. (Bisnis Indonesia)

3. Kebijakan Investasi Harus Jelas

Arus investasi makin deras. Sepanjang semester I-2019, realisasinya mencapai Rp 395,6 triliun, naik 9,4 persen dibandingkan semester I-2018. Namun, pemerintah perlu fokus. (Kompas)

Global

1. The Fed Pangkas Suku Bunga

Bank sentral Amerika Serikat, The Fed, memangkas suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin menjadi kisaran 2-2,25%. Langkah ini untuk mendukung ekspansi perekonomian AS, memperkuat kondisi pasar ketenagakerjaan, dan mendorong pencapaian inflasi yang masih jauh di bawah target 2%. (Kompas)

2. Eropa butuh Banyak Stimulus

Pertumbuhan ekonomi di kawasan euro mengalami perlambatan setengah kali lebih rendah pada kuartal kedua tahun ini. Kondisi ini menandai prospek ekonomi yang memburuk sehingga meningkatkan kemungkinan adanya lebih banyak stimulus dari bank sentral Eropa. (Bisnis Indonesia)

3. Negosiasi Perang Dagang Berakhir Antiklimaks

Perang dagang antara Amerika Serikat dan China bakal berlanjut, setelah dalam perundingan yang dilakukan di Shanghai tidak menemukan kemajuan. (Bisnis Indonesia)

4. Risiko Capital Outflow Mengintai

Perburuan imbal hasil paling tinggi telah menyebabkan melonjaknya permintaan pada obligasi Indonesia dan India tahun ini. Meski demikian, para money manager memperingatkan bahwa perdagangan aset ini semakin berisiko. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Ekspor UMKM Kurang Tenaga

Beragam hambatan yang dialami oleh para pelaku bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) membuat pertumbuhan ekspor sektor tersebut tetrahan di level 5% per tahun.. (Bisnis Indonesia)

2. Swasta Ditawari Proyek Rp2,39 Triliun

Pemerintah menawarkan investasi sejumlah proyek pengembangan infrastruktur pendukung transportasi massal kepada investor strategis dengan nilai mencapai Rp2,39 triliun. (Bisnis Indonesia)

3. Produksi Gas Bumi Domestik Diproyeksi Bertambah

Pemerintah memproyeksikan bahwa produksi gas bumi di dalam negeri dalam beberapa tahun ke depan bertambah signifikan seiring dengan penemuan cadangan baru dan pengoperasian blok minyak dan gas bumi. (Bisnis Indonesia)

4. Penyaluran Kredit Sektor Ekonomi Kreatif Menyusut

Setelah membukukan peningkatan 23% pada dua tahun lalu, sektor ekonomi kreatif kembali menorehkan pertumbuhan penyaluran kredit satu digit sebesar 7,7% per Mei 2019.. (Bisnis Indonesia)

5. Era Perang Suku bunga Segera Berakhir

Era perang suku bunga deposito di perbankan bakal berakhir dalam 1-2 pekan ke depan seiring dengan turunnya suku bunga acuan BI dan LPS Rate. Penurunan suku bunga deposito akan diikuti penurunan suku bunga kredit dalam 3-6 bulan ke depan. (Investor Daily)

Market

1. Saham Properti dan Konstruksi Topang Reksa Dana Syariah

Saham sektor konstruksi, properti, dan keuangan syariah dinilai menjadi penopang kinerja reksa dana saham syariah sejak awal tahun sampai dengan saat ini.. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Bermodal Mini Bisa Melantai di Bursa

BEI telah merilis peraturan pencatatan baru untuk perusahaan kecil dan menengah yang ingin masuk ke pasar modal lewat papan akselerasi. Adapun, perdagangan saham di papan akselerasi ditargetkan berlaku efektif pada pengujung 2019. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Emiten Konsumer dan Keuangan Solid

Kinerja emiten konglomerasi sepanjang semester I/2019 bervariasi dengan kecenderungan tertekan akibat pelemahan harga komoditas dan perlambatan ekonomi global. Meski demikian, sektor jasa keuangan dan konsumen masih cukup solid menopang performa hingga akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

2. BUMN Karya Kejar Kontrak dan Produksi

Emiten kontraktor pelat merah bakal menggenjot realisasi perolehan kontrak baru dan produksi pada semester II/2019 untuk mencapai sejumlah target kinerja keuangan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten Semen Kokoh di Semester II

Kinerja emiten semen pada semester II/2019 diprediksi membaik didorong oleh sejumlah katalis positif dari dalam negeri dan strategi masing-masing perseroan. (Bisnis Indonesia)

4. Penjualan Indofood Tumbuh

Indofood Sukses Makmur Tbk membukukan penjualan bersih konsolidasi Rp 38,1 triliun per akhir Juni 2019 atau tumbuh 7,2 persen secara tahunan. Sementara, laba usaha naik 5,5 persen menjadi Rp 4,79 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Naik 27%, Laba Telkom Tembus Rp11 Triliun

Telekomunikasi Indonesia Tbk mengantongi laba bersih Rp11,08 triliun pada semester I/2019, naik 27,4% dibanding tahun lalu. Pendapatan naik 7,7% menjadi Rp69,35 triliun. (Investor Daily)